



Ikhtiar Gereja Dalam Mewujudkan Misi Allah Bagi Umat Manusia Berdasarkan Matius 28:19-20

Ronald Sianipar¹, Elisyta Nita Anugrahni², Dwianjani E Nainggolan³,
Besti Niat Harefa⁴, Srianti Hutabarat⁵, Frans Erikson⁶.

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

Email : sianiparamos@gmail.com, elisyanta02@gmail.com, dwianjaninainggolan21@gmail.com,
bestiniatharefa@gmail.com, srianti.hutabarat@gmail.com, franerikson789@gmail.com.

Abstract *Mission is the Great Commission that must be carried out by the church with true enthusiasm and sincerity. However, this part is sometimes not realized consistently within the church due to various problems and obstacles that occur in church institutions. Therefore, it is very important that the mission be carried out properly and spread to all existing groups. Thus, the aim of this article is to provide important points that must be carried out by the church in realizing God's mission in the world so that the church can grow and be consistent in carrying out the mission or Great Commission that has been commanded in Matthew 28:19-20. The method used in this paper is a descriptive qualitative method with an approach to library data sourced from books, Bibles, journals and other online media, then analyzing these sources and drawing conclusions. The result of this article is that the church has important points as an effort to overcome various challenges or problems in mission activities so that the church can maximize the realization of the great commission contained in Matthew 28:19-20 and the church grows healthily and consistently to carry out its responsibility, namely spreading good news for everyone.*

Keywords: Church Endeavor, Mission, Great Commission

Abstrak Misi merupakan Amanat Agung yang harus dilaksanakan oleh gereja dengan penuh semangat dan ketulusan yang benar, Namun bagian ini terkadang tidak terealisasikan dengan konsisten di dalam gereja dengan berbagai masalah dan hambatan yang terjadi pada lembaga gereja. Oleh sebab itu sangat penting misi itu diupayakan agar dapat berjalan dengan benar dan menyebar bagi seluruh kalangan yang ada. Dengan demikian yang menjadi tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan poin-poin penting yang harus dilakukan oleh gereja dalam mewujudkan misi Allah di dunia sehingga gereja semakin bertumbuh dan konsisten dalam menjalankan misi atau Amanat Agung yang telah diperintahkan dalam matius 28:19-20. Adapun metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pada data pustaka yang bersumber dari buku, Alkitab jurnal dan media online lainnya yang kemudian melakukan analisis terhadap sumber tersebut serta menarik kesimpulan. Hasil dari tulisan ini adalah gereja memiliki poin penting sebagai upaya dalam mengatasi berbagai tantangan atau masalah pada kegiatan misi sehingga gereja dapat maksimal untuk mewujudkan amanat agung yang tertuang dalam matius 28:19-20 dan gereja bertumbuh secara sehat serta konsisten untuk melaksanakan tanggung jawab yaitu menyebarkan kabar baik bagi semua orang.

Kata Kunci: Ikhtiar Gereja, Misi, Amanat Agung

PENDAHULUAN

Amanat Agung merupakan perintah Allah yang harus dilakukan oleh gereja. Sebab gereja merupakan tempat orang-orang yang percaya kepada Kristus. Menurut Bartelemon amanat Agung merupakan penggenapan nubuatannya Yesus yang dicatat pada Matius 26:32 sebelum kematian-Nya.¹ Menurut Yohanes Parapat Amanat Agung merupakan istilah yang digunakan untuk perintah Yesus Kristus setelah Ia bangkit, untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Ada beberapa versi perintah ini dalam Alkitab, namun yang paling banyak digunakan

¹ B. Nainggolan, "Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20 Dalam Misi," *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2014): 15–45.

adalah dari Matius 28:18–20.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Amanat Agung adalah suatu misi Allah di dalam dunia ini yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang sudah mengenal dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan keselamatan kekal. Bagian inilah yang kemudian penting bagi gereja untuk mewujudkan amanat agung tersebut bagi semua orang melalui kegiatan misi. sebab gereja memiliki tugas inti dalam ranah amanat agung agar setia dan konsisten dalam melaksanakannya.

Selain itu, Gereja menjadi tempat persekutuan orang-orang percaya, tempat memuji, menyembah dan memuliakan Tuhan. Menurut Paulus Purwoto Gereja adalah manusia yang baru (Ef. 2:15; Kol. 3:11) yang terdiri atas orang Yahudi dan orang yang bukan Yahudi yang percaya.³ Lesslie Newbigin juga menjelaskan dengan baik dalam artikelnya bahwa gereja adalah sebuah komunitas orang percaya yang berada di ruang publik berarti gereja sedang berhadapan dengan semua kumpulan masyarakat yang tidak mengarahkan dan membaktikan hidupnya kepada Allah yang benar.⁴ Sementara secara etimologi kata gereja berasal dari bahasa Yunani yaitu Ekklesia yang memiliki arti dipanggil keluar untuk memberitakan perbuatan Allah yang telah membawa mereka ke jalan yang benar. Artinya bahwa keluar dari kegelapan menuju kepada terang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gereja sebagai wadah penting bagi setiap orang yang masih hidup dalam gelap membawa kepada terang, hal itu dapat terjadi melalui kegiatan misi yang akan direalisasikan oleh gereja bagi semua orang.

Menurut Rahajo dkk Misi yang sebenarnya adalah ketika gereja atau orang percaya melibatkan dirinya untuk memperluas kerajaan Allah di dunia ini.⁵ Ivo Christiana Siregar juga memberikan pengertian mengenai Misi Allah merupakan Misi Allah yang ada di dunia, di mana untuk menyelamatkan yang terhilang. Menyelamatkan yang belum mengenal akan Yesus Kristus dan mengenal kebenaran yang sesungguhnya bahwa keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus.⁶ Lexie Adrin Kembuan juga menjelaskan mengenai Misi, Misi merupakan suatu Ilmu mengenai pengutusan ataupun mengirim orang untuk menyampaikan kabar baik

² Yohanes Parapat and Mark Phillips Eliasaputra, "Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal Terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 43–59, <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.184>.

³ Paulus Purwoto, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 45–57, <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.4>.

⁴ Lesslie Newbigin et al., "Gereja Dan Misi Menurut Perspektif Lesslie Newbigin Dan Johan Herman Bavinck," 2023.

⁵ Christian Daniel Raharjo et al., "Penginjilan Epafras Di Jemaat Kolose Dan Aplikasinya Bagi Misi Dan Penginjilan Dalam Masyarakat Plural," *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.33991/miktab.v2i1.366>.

⁶ Dampak Gereja et al., "Dampak Gereja Rumah Dan Pertumbuhan Iman Terhadap Misi Penginjilan Yang Dimoderasi Oleh Kepemimpinan" 2, no. April 2022 (2023).

kepada bangsa-bangsa, di mana mengutus orang-orang untuk menyampaikan kabar sukacita dan memberikan damai sejahtera kepada yang mendengarkan dan kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus Kristus.⁷ Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa misi Allah merupakan misi yang membawa seseorang mengenal Tuhan yang telah datang untuk menjadi keselamatan bagi umat manusia yaitu Yesus Kristus. Misi inilah yang kemudian dilakukan oleh setiap orang yang percaya kepada Kristus untuk memberitakan kabar baik kepada yang belum percaya dan belum mengenal kebenaran kekal.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan misi ini, ada berbagai tantangan dan persoalan yang cukup berdampak negatif bagi pertumbuhan gereja dan realisasi misi yakni pemahaman jemaat yang menganggap bahwa penyebaran misi atau penginjilan hanyalah orang-orang tertentu yang memiliki background teologi seperti pendeta dan penggerak gereja yang khusus dalam melayani. Hal inilah yang kemudian menjadi problem menurut penulis yang harus diedukasi dan diarahakan agar sungguh memahami perintah dari matius 28:19-20. Selain itu yang menjadi hambatan dalam melaksanakan misi secara menyebar adalah minimnya dana yang disisihkan oleh gereja untuk mendukung dan mendorong para misionaris. Sebab menurut pengamatan penulis gereja berporos pada pembangunan yang megah dan yang tahun ketahun merenov dengan membutuhkan uang tanpa meperhitungkan dan untuk misi yang akan keluar diluar dari gereja.

Berdasarkan topik permasalahan diatas maka sangat penting untuk mengkaji bagaimana seharusnya upaya gereja dalam merealisasikan amanat agung yang telah diperintahkan secara sah dalam matius 28:19-20. Sehingga perintah tersebut benar-benar mampu untuk diimplementasikan dengan baik dan benar. Adapun perintah Amanat Agung yakni “*karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas utama setiap orang percaya adalah memberitakan kabar baik dan mengajar kebenaran berlandaskan pada butir-butir Firman Tuhan.

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang dedikasi gereja dalam menyebarkan inilah dan juga kontekstualisainya agar inilah atau misi diterima dengan baik. Haposan dkk dengan judul “Dedikasi Gereja Terhadap Realisasi Misi Dalam Menunaikan Amanat Agung” dalam

⁷ Lexie Adrin Kembuan and I Wayan Sudarma, “Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 87–101, <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.6>.

tulisan ini mengkaji bagaimana seharusnya dedikasi gereja untuk mampu merealisasikan amanat agung atau misi Allah bagi dunia. Hasil dari penelitian ini memberikan berbagai inti yang menyatukan gembala dan seluruh anggotanya untuk bekerjasama mewujudkan perintah amanat agung.⁸ Selain itu oniaman dkk juga meneliti tentang Kontekstualisasi Pemberitaan Injil Terhadap Budaya Slametan Suku Jawa Di Desa Bades Jawa.⁹ Dalam tulisannya menjelaskan bahwa dalam memberitakan Injil dapat menggunakan model kontekstualisasi akomodasi dan juga adaptasi yang merupakan suatu model yang mengekspresikan dan menterjemahkan Injil melalui budaya slametan yang dilakukan dan juga menghargai budaya yang ada. Pemberita Injil dapat memanfaatkan budaya masyarakat Jawa yang suka menghadiri acara slametan ini yang merupakan sebagai bentuk ucapan syukur dan keselamatan dalam kehidupan mereka. Adapun persamaan tulisan ini dengan penelitian terdahulu ialah bersama mewujudkan misi, namun yang membedakanya adalah penulis mencoba melihat upaya gereja untuk mewujudkan misi berdasarkan perintah dalam matius 28:19-20.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pada data pustaka seperti buku, Alkitab, jurnal dan website yang kemudian mengumpulkan berbagai sumber tersebut yang dapat dijadikan sebagai pendukung pada tulisan ini. Dalam proses penelitian ini juga penulis menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari diskusi akademik, forum ilmiah dan pengetahuan yang dibentuk dari pengalaman pribadi terhadap interaksi kehidupan bergereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kitab (matius 28:19-20) Yesus berkata kepada murid-murid-Nya “karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. Pada dasarnya Tuhan menginginkan kita sebagai orang-orang yang percaya kepada Yesus melakukan misi untuk menuntaskan amanat agung yang telah di pesankan Tuhan kepada kita.

⁸ Haposan Simanjuntak et al., “Dedikasi Gereja Terhadap Realisasi Misi Dalam Menunaikan Amanat Agung,” *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 217–26, <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.190>.

⁹ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat et al., “Kontekstualisasi Pemberitaan Injil Terhadap Budaya Slametan Suku Jawa Di Desa Bades Jawa” 8, no. 1 (2023): 16–33.

Menurut Irwan Widjaja hati bapa adalah hati yang misionaris, mencari yang terhilang dalam Yohanes 20:21, "Seperti Bapa mengutus Aku, juga sekarang Aku mengutus kamu." Sebelum Yesus naik ke sorga, dalam Kisah Para Rasul 1:8, ditegaskan kepada orang yang mengikutiNya sampai di bukit Zaitun, "Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi." Alhasil, gereja mula-mula yang lahir dihari Pentakosta merupakan 120 dari jumlah pengikut Yesus yang tersisa pascakebangkitan-Nya yang mampu menggetarkan Yerusalem. Itu sebanya karakteristik Pentakostalis secara mendasar adalah orang-orang yang memiliki hati misi. Semua murid melakukan fungsinya sebagai saksi di tengah kesulitan, namun mengalami terobosan dan multiplikasi yang luar biasa.¹⁰

Berdasarkan hal ini kita memahami bahwa Tuhan tidak ingin jika manusia yang ada di dunia ini binasa, akan tetapi Tuhan meninginkan semua mendapat keselamatan, sebelum Yesus naik ke sorga, Ia telah mempersiapkan murid-muridnya melalui pengajaran-pengajaran yang Yesus ajarkan serta mukjizat-mukjizat yang mereka saksikan bersama dengan Yesus. Yesus mengingatkan kepada murid-muridnya akan banyak tantangan yang akan mereka hadapi dalam menuntaskan amanat agung , tetapi Yesus berjanji kepada mereka bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan mereka, Tuhan akan selalu menyertai dengan menaruh roh kudus dihati murid-murid-nya sebagai penolong bagi mereka dalam melakukan misi Allah.

Menurut Gideon Rusli dan Yonanta alex arifianto mengatakan bahwa misi adalah utusan yang dikirim, membawa dan memiliki otoritas penuh dari pengutus, dengan tujuan khusus yang dicapai dari rencana tersebut. jadi terminologinya terletak pada Allah sebagai inisiatör misi serta Allah adalah pengutus terlebih juga penggenapan misi.¹¹ Dengan demikian dapat kita pahami bahwa sebagai orang-orang yang sudah percaya kepada Kristus mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam memberitaan injil untuk memberitahukan dunia bahwa Yesus adalah sumber keselamatan. Christian Bayu Prakoso dkk juga mengatakan dalam Tulisannya bahwa pekerjaan membritakan injil atau kabar baik adalah inisiatif dan karya pekerjaan Tuhan. Namun Tuhan memerlukan kerja sama dengan manusia, sehingga manusia mempunyai tugas ganda yaitu melakukan tugas pelayanan dan dipercayakan kepadanya dengan baik.tetapi dipihak lain juga mempunyai tanggung jawab memberitakan kabar baik tentang

¹⁰ Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 17–24, <https://doi.org/10.55884/thron.v1i1.9>.

¹¹ Gideon Rusli and Yonatan Alex Arifianto, "Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316, <https://doi.org/10.55097/sabda.v2i1.26>.

Yesus.¹² Oleh sebab itu, Injil harus harus diproklamasikan atau diberitakan dengan penuh keyakinan bukan dengan keraguan. Yesus dalam pelayanan-Nya, memberikan teladan bagaimana Ia menyampaikan berita kerajaan surga dengan keyakinan tanpa keraguan. Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis menyampaikan beberapa poin yang seharusnya dilakukan oleh gereja untuk mewujudkan misi bagi umat manusia sebaagi berikut.

Gereja harus bergerak keluar untuk mewujudkan misi Allah

Gereja merupakan suatu wadah yang sangat penting untuk menjalankan suatu misi Allah. Yesus Kristus sendiri yang datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari lubuk dosa dan itulah misi Allah yang begitu luarbiasa bagi semua orang. Dengan demikian setiap orang percaya tang telah mengenal dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan juruslamat memiliki tugas utama yakni mewujudkan amanat agung. Oleh sebab itu Gereja harus mendorong terus setiap insan baik itu gembala sendiri, pelayan dan seluruh anggota jemaat untuk bergerak selalu dalam mewujudkan amant agung bagi semua orang. Karena perintah ini bukan hanya menjadi tugas seorang pemimpin yang ada di gereja saja namun seluruh anggota yang ada di dalam gereja harus terlibat, karena di dalam 1 Petrus 2:9 juga mengatakan bahwa, “kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib”. Gereja keluar bukan untuk memperluas gereja lokal, namun benar-benar mempunya motif yang benar yaitu menjalankan misi Allah yang di mana diperintahkan Tuhan Yesus kepada kita sebagai murid Kristus.

Gereja Mengutus dan Memperhatikan misionaris

Gereja sangat memiliki peran yang sangat berarti dalam mengutus dan juga memperhatikan setiap misionaris yang ditetapkan untuk bermisi. Dengan demikian gereja harus memiliki satu visi dan pemahaman untuk menganggap penting program misi dalam organisasi bergereja, sebab itulah tujuan gereja sebagai murid-murid Kristus untuk memberikan pemahaman kepada jemaat betapa pentingnya melaksanakan misi. Selain itu gereja sangat penting untuk melakukan pelatihan dan pemuridan kepada para misionaris yang akan diutus. Sehingga dengan kegiatan tersebut mereka mampu bertahan pada tantangan dan dapat beradaptasi dengan budaya dan kepercayaan setempat sebagai jalan dalam menyebarkan pesan Injil. Hal ini urgent untuk dilaksanakan karena gereja adalah bagian yang terpenting

¹² Yonatan Alex Arifianto, “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini,” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021): 67–88, <https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.

untuk menjalankan misi Allah. Gereja juga harus memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan para misionaris yang telah diutus. Hal ini termasuk memberikan dukungan moral, spiritual, dan material. Dukungan moral dan spiritual dapat berupa doa, bimbingan rohani, dan pembinaan. Sedangkan dukungan material dapat berupa bantuan finansial, akomodasi, dan logistik lainnya yang menjadi kebutuhan utama dalam menyebarkan injil bagi semua orang. Oleh sebab itu, kontribusi seperti inilah yang kemudian menjadi perhatian bagi setiap gereja yang ada untuk senantiasa dan konsisten dalam mendukung para misisonaris yang berjuang penuh dilapangan untuk menyebarkan kabar baik yaitu tentang keselamatan kekal yang datangnya dari Tuhan Yesus Kristus.

Gereja Wajib Solid bersama Jemaat

Gereja harus memastikan bahwa ada kesatuan dan keharmonisan antara setiap warga jemaat baik secara internal maupun dengan sosial yang berkaitan pada persekutuan meskipun diluar gereja. Dari solidaritas seperti inilah yang kemudian terciptanya lingkungan yang saling mendukung pertumbuhan rohani dan kesejahteraan bersama. Oleh sebab itu, Gereja diwajibkan untuk selalu solid dan kompak bersama jemaat untuk merealisasikan amanat agung yang telah diperintahkan dalam matius 28:19-20 yakni merealisasikan misi. kekompakan antara gereja dan juga anggota jemaat sangat berpengaruh sekali terhadap hasil yang akan dicapai tentang misi bagi semua orang. Dengan demikian gereja juga harus mendorong keterlibatan aktif jemaat dalam setiap kegiatan kerohanian, seperti kegiatan sosial, misi, dan pelayanan lainnya. Ini akan membantu memperkuat ikatan antara jemaat dan gereja serta mewujudkan pertumbuhan rohani dan komunitas yang ada. melayani jemaat agar pembangunan tubuh kristus terlaksana dengan baik sehingga setiap orang yang telah terlayani dengan baik akan kembali melayani orang lain dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan misi Allah bagi seluruh umat manusia dapat ditentukan juga oleh upaya atau usaha yang dilakukan oleh gereja. Salah satunya upaya gereja dalam mewujudkan misi ialah begerak keluar untuk pergi dan memberitakan injil atau kabar baik tentang Yesus Kristus. Kemudian upaya gereja dalam mewujudkan misi yaitu gereja harus mempunyai dana untuk para misionaris-misionaris, di mana untuk bisa berjalananya misi Allah dengan baik dan gereja juga mempunyai suatu kesadaran rasa tanggung jawab terhadap para misionaris yang diutus untuk mengjangkau jiwa-jiwa. Selain itu didalam mewujudkan misi Allah ini harus adanya

kekompakan gereja dengan jemaat, di mana jika ada kekompakan dalam suatu misi maka semuanya akan berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini.” *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100) 4, no. 1 (2021): 67–88. <https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.
- Gereja, Dampak, Rumah Dan, Pertumbuhan Iman, Terhadap Misi, Penginjilan Yang, and Dimoderasi Oleh. “Dampak Gereja Rumah Dan Pertumbuhan Iman Terhadap Misi Penginjilan Yang Dimoderasi Oleh Kepemimpinan” 2, no. April 2022 (2023).
- Haposan Simanjuntak, Moralman Gulo, Viktor Deni Siregar, Tetty Mardiana Manalu, and Mika Manalu. “Dedikasi Gereja Terhadap Realisasi Misi Dalam Menunaikan Amanat Agung.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 217–26. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.190>.
- Kembuan, Lexie Adrin, and I Wayan Sudarma. “Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 87–101. <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.6>.
- Nainggolan, B. “Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20 Dalam Misi.” *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2014): 15–45.
- Newbigin, Lesslie, Herman Bavinck, Lesslie Newbigin, and Johan Herman Bavinck. “Gereja Dan Misi Menurut Perspektif Lesslie Newbigin Dan Johan Herman Bavinck,” 2023.
- Parapat, Yohanes, and Mark Phillips Eliasaputra. “Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal Terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 43–59. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.184>.
- Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Lembaga, UKiP Sorong, Oniaman Buulolo, Linda Dewi Terserani Lase, Moralman Gulo, and Sekolah Tinggi Teologi Real Batam. “Kontekstualisasi Pemberitaan Injil Terhadap Budaya Slametan Suku Jawa Di Desa Bades Jawa” 8, no. 1 (2023): 16–33.
- Purwoto, Paulus. “Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer.” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 45–57. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.4>.
- Raharjo, Christian Daniel, Rusgiyati Rusgiyati, David Ellyanto, and Fransiskus Irwan Widjaja. “Penginjilan Epafras Di Jemaat Kolose Dan Aplikasinya Bagi Misi Dan Penginjilan Dalam Masyarakat Plural.” *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.33991/miktab.v2i1.366>.
- Rusli, Gideon, and Yonatan Alex Arifianto. “Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2.” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316. <https://doi.org/10.55097/sabda.v2i1.26>.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. “Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung.” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 17–24. <https://doi.org/10.55884/thron.v1i1.9>.